

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta sebuah proses yang berkesinambungan dan terus berlangsung sepanjang masa. “ Pendidikan merupakan serangkaian proses pemberdayaan potensi individu untuk menjadi manusia yang berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat. Proses ini tidak hanya berusaha untuk menggali potensi yang dimiliki siswa akan tetapi juga mengembangkannya agar sesuai dengan karakteristik anak”¹.

Hakekat dari pendidikan adalah memanusiakan manusia, mengembangkan potensi dasar setiap peserta didik agar berani dan mampu menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya. Belajar adalah proses kompleks yang berlangsung sepanjang hayat manusia. Belajar merupakan serangkaian proses yang didalamnya terdapat tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil akhir dari proses belajar yang biasa disebut dengan hasil belajar.

“ Menurut Gagne dikutip dari buku Teori-teori Belajar dan Pembelajaran karya Ratna Wilis Dahar mengatakan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Seseorang dikatakan sudah belajar apabila terdapat perubahan baik dari pengetahuan maupun tingkah lakunya”². Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) seorang guru dituntut untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut guru pasti akan menentukan tentang media dan metode apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebab salah satu penunjang

¹ Nuraini Soyomukti, *Pendidikan Perspektif globalisasi*, ed. Azis Safa (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2008), 5.

² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajarann*, ed. Yayat Sri Hayati (Jakarta: Erlangga, 2006), 2.

keberhasilan pembelajaran di dalam kelas yaitu media dan metode.

Dalam menentukan media dan metode seorang guru akan melihat bagaimana kondisi peserta didik, materi pembelajaran, yang akan disampaikan agar media pembelajaran dapat dipergunakan secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran tercapai. Seiring berkembangnya zaman media pembelajaran juga mengalami perkembangan. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi dari tahun ke tahun, diantara media pembelajaran yang saat ini sedang berkembang pesat adalah media pembelajaran berbasis komputer atau bisa disebut dengan media interaktif. Media interaktif merupakan media pembelajaran berbasis komputer, yang akan menampilkan gambar baik gambar diam atau bergerak dengan media *Microsoft powerpoint* untuk menampilkan *slide* atau menampilkan film. “Media Pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menampilkan, menyampaikan informasi, atau materi pelajaran dari pemberi pesan ke penerima pesan. secara umum media dibagi menjadi tiga jenis media (1) media audio (dapat didengar), (2) media visual (dapat dilihat), dan (3) media audio visual (dapat didengar dan dilihat)”.³

Agar pembelajaran di dalam kelas dapat menarik perhatian dan semangat peserta didik, seorang guru akan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa dan materi pelajaran. Disini peneliti menggunakan metode demonstrasi, metode demonstrasi adalah teknik pembelajaran yang didalamnya guru akan mendemonstrasikan atau mempertunjukkan bagaimana cara bekerja atau melakukan sesuatu contohnya guru mempraktikkan bagaimana tata cara shalat yang benar.

“Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh gangguan *neuro-muscular* dan struktur tulang. Gangguan gerak ini bisa disebabkan oleh berbagai hal seperti bawaan, sakit, akibat kecelakaan, termasuk

³ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif- inovatif*, ed. Faizah SA (Yogyakarta, 2013), 25.

cerebral palsy, amputasi, polio dan lumpuh.”.⁴ Tunadaksa merupakan individu yang memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari dikarenakan terjadinya kerusakan pada sebagian jaringan di bagian anggota tubuhnya.. faktor yang menyebabkan tunadaksa bisa terjadi ketika bayi masih dalam perut ibu, ia mengalami kelainan, bisa juga terjadi karena pernah mengalami kecelakaan yang menyebabkan beberapa fungsi anggota tubuhnya tidak berfungsi secara normal.

Tuntunan Shalat merupakan langkah-langkah atau urutan dari pelaksanaan shalat yang dilakukan secara tertib atau teratur. Dalam hal ini yang dimaksud disini yaitu seorang guru akan menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana tata cara shalat yang baik. Salah satu pelajaran dalam Pendidikan agama Islam adalah fiqih dalam ilmu fiqih disini anak-anak berkebutuhan khusus yakni, tunadaksa akan belajar tentang bagaimana pelaksanaan tata cara Shalat yang baik dan benar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki tanpa mengurangi karakteristik yang dimiliki anak.

SLB Negeri Cendono Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus negeri yang berdomisili di kota Kudus. Sekolah ini turut serta dalam upaya memberikan pendidikan yang layak dan sama, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus. Seperti sekolah pada umumnya, sekolah ini memiliki beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam. Karena pada dasarnya setiap orang mampu dan ingin beragama dengan baik. Pendidikan agama Islam perlu untuk diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus sehingga tidak hanya pelajaran umum namun pendidikan agama Islam dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan agar peserta didik terus termotivasi untuk menjalankan segala sesuatu serta menerima kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLBN Cendono Kudus, permasalahan yang ditemukan yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam proses belajar mengajar guru menggunakan media dan metode pembelajaran

⁴ Mudjito dan Harizal, *Pendidikan Inklusif* (Jakarta: Baduose Media, 2013), 87.

yang bersifat konvensional yaitu media dan metode pembelajaran ceramah, dengan menggunakan media buku teks, dan penjelasan materi di papan tulis anak-anak di beri tugas untuk mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Ketika penulis disana penulis merasakan adanya kebosanan, dan ketidaktertarikan anak-anak berkebutuhan khusus disana dengan media dan metode yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam.

Dari uraian permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui implementasi media audio visual dan metode pembelajaran Pada siswa tunadaksa pada pelajaran Tuntunan Shalat. Dari hal tersebut penulis mengangkat ketertarikan tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Implementasi Media Interaktif Audio Visual dan Metode Demonstrasi Pada Siswa Tunadaksa Pada Pelajaran Tuntunan Shalat di SLBN Cendono Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi media audio visual dan metode demonstrasi pada siswa tunadaksa kelas VII pada pelajaran tuntunan shalat di SLB Negeri Cendono Kudus tahun pelajaran 2019/2020

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi media interaktif audio visual pada siswa tunadaksa pada pelajaran tuntunan shalat di SLB Negeri Cendono Kudus tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana implementasi metode demonstrasi pada siswa tunadaksa pada pelajaran tuntunan shalat di SLB Negeri Cendono Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana faktor - faktor pendukung dan penghambat implementasi media interaktif audio visual dan metode demonstrasi pada pelajaran tuntunan shalat terhadap siswa tunadaksa di SLB Negeri Cendono Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan diatas maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi media interaktif audio visual pada siswa tunadaksa pada pelajaran tuntunan shalat di SLB Negeri Cendono Kudus
2. Untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi pada siswa tunadaksa pada pelajaran tuntunan shalat di SLB Negeri Cendono Kudus
3. Untuk mengetahui faktor - faktor pendukung dan penghambat implementasi media interaktif audio visual dan metode demonstrasi siswa tunadaksa pada pelajaran tuntunan shalat di SLB Negeri Cendono Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

Di harapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan, sumbangan pemikiran, dan sebagai bahan pertimbangan sebagai langkah peningkatan mutu dalam proses belajar mengajar di SLBN Cendono Kudus dalam pengembangan dan pembinaan bagi siswa berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam hal variasi dan pertimbangan dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang nantinya akan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Serta agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengasah, menggali dan mengembangkan setiap potensi yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus melalui media interaktif audio visual dan metode demonstrasi sehingga pembelajaran terasa menarik, menyenangkan dan bermakna.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di SLB Negeri Cendono Kudus.

